

Pengaruh Agama Islam Terhadap Gaya Berpakaian Di SMK Pelita

Abdul Fatah, M.Dahlan R , Salati Asmahan

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail:Abd.fatah0301@gmail.com

Abstrak

Agama merupakan salah satu perantara yang mengatur kehidupan manusia baik hubungan manusia dengan manusia maupun dengan penciptanya. agama di butuhkan untuk menyadarkan seseorang tidak dalam keadaan kacau, Manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan dirinya dan dihadapan sang Pencipta, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi berbagai macam macam problem yang kadang kadang tidak dipahaminya. Dengan adanya agama hidup kita akan selalu terarah selain juga itu agama juga mengatur tentang bagaimana cara berpakaian. Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh siswa yang paham agama islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita Kabupaten Bogor untuk dan menjelaskan seberapa besar pengaruh siswa yang paham agama Islam dengan gaya berpakaian di SMK Pelita Ciampea Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah Studi kasus, instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan skala likert. Sedangkan pendeketannya adalah studi kasus. Hasil penelitian yang hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus spesifik saja. Analisis data yang digunakan adalah dengan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas setelah menghitung dengan *corellation person* didapat perolehan r_{xy} sebesar 0,65. pada indeks 0,40-0,70 yang berarti terdapat korelasi yang rendah atau lemah antara variabel X dan variabel Y. Ternyata $r_{xy} \leq$ tabel 0,254 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada hubungan tetapi *sedang atau cukup* yang signifikan antara pemahaman agama Islam (variabel X) terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita Ciampea Kabupaten Bogor.

.Kata Kunci: Agama , Pakaian

Abstract

*Religion is one of the intermediaries governing human life both human relations with humans and with its creator. religion is needed to resuscitate a person is not in a state of chaos, religion is needed to awaken a person not in a state of chaos, Man needs religion not just for the good of himself and in front of the Creator, but also to assist him in dealing with various kinds of problems that are sometimes not understood. With the existence of the religion of our lives will always be directed and also the religion also regulates about how to dress. Clothing (clothing) is one of the basic human needs in addition to food (food) and shelter (board). The purpose of this study is To determine the influence of students who understand the religion of Islam to the style of dress in SMK Pelita Bogor To and explain how big the influence of students who understand Islam with style dress in SMK Pelita Ciampea Bogor Regency. This research type of research instrument using questionnaire and likert scale. While the short case is a case study. Case studies are studies that focus only on specific cases. Analysis of data used is with the test validity, Reliability, and normality after calculating with *corellation person* obtained acquisition r_{xy} of 0.65. at the index of 0.40 to 0.70 which means there is a low or weak correlation between the variables X and Y. It turns out that $r_{xy} \leq$ table 0.254 so that the null hypothesis (H_0) rejected hypothesis (H_a) is accepted. This means there is a significant but moderate or significant relationship between the understanding of Islam (variable X) on the style of dress in SMK Pelita.*

Keywords: Religion, Clothes

PENDAHULUAN

Agama dari bahasa dapat diikuti diantara lain uraian yang diberikan Harun Nasution. Menurutnya, dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* (دين) dari Arab dan Religi dalam Bahasa Eropa. (Nasution 2016).

Secara etimologi, Islam dari kata bahasa Arab asal kata *salima* yang berarti selamat sentosa, di bentuk dari kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan sentosa dan berarti juga menyerahkan diri tunduk patuh dan taat. Kata *aslama* itulah menjadi pokok kata Islam, sebab itu orang yang melakukan *aslama* atau masuk islam dinamakan muslim. Dengan melakukan *aslama*, selanjutnya orang itu terjamin keselamatan hidupnya dunia akhirat (Aminah, 2014)

Banyak kalangan yang sudah memahami agama Islam, salah satu contoh di sekolah SMK Pelita hampir semuanya 100% muslim, akan tetapi masih ada yang tidak memahami bagaimana berpakaian yang benar, banyak yang beranggapan berpakaian itu hanya sebatas menutup aurat. Lalu menganggap style atau model pakaian, style atau model kombinasi dari perpaduan gaya dan style dengan desain dengan cenderung dipilih, diterima dan digunakan oleh mayoritas sebagian orang. yang mengundang banyak hal negatifnya seperti celana panjang ketat, celana pensil, keadaan atau model seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat bawah, namun dapat terjadi pada kaum terpelajar pada sudut siswa yang pakaiannya tidak sesuai.

Agama saat ini memang kurang sangat diperhatikan, khususnya pada kalangan para siswa di lingkungan sekolah. Pemahaman agama tidak hanya materi pembelajaran saja, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, akhir-akhir ini banyak nilai-nilai islam yang ditinggalkan oleh kaum muslimin. Salah satunya adalah dalam masalah gaya berpakaian.

Belakangan ini, hidup religius dengan menggunakan simbol-simbol agama seperti jilbab melanda masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan, maraknya penggunaan jilbab di kalangan Muslimah, bisa jadi karena ada kesadaran beragama. Ini tentunya bukan merupakan satu-satunya faktor. Ada wanita yang memakai jilbab tetapi apa yang dipakainya atau perilakunya tidak mencerminkan seorang yang berjilbab, dan tidak sejalan dengan tuntutan Agama dan budaya masyarakat Islam (Wijayanti, 2017)

Namun, akhir-akhir ini banyak nilai-nilai Islam yang ditinggalkan oleh kaum muslimin. Salah satunya adalah dalam masalah gaya berpakaian. Hal ini tampak dari banyaknya kaum perempuan yang tidak memperhatikan gaya berpakaian, Akibatnya mereka kehilangan identitas diri sebagai Muslim sehingga sulit dibedakan mana yang muslim dan non-muslimah.

Dalam Penanaman ajaran agama islam pada usia remaja sangat penting. Karena pada usia ini banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam bergama kadang-kadang tekun dalam beribadah, sekarang ini bahwa telah terbiasa berpakaian dan menganggappakaian sebagai bagian yang integral dan diri dan kepribadian.

Agama dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang tidak dalam keadaan kacau, manusia membutuhkan agama tidak sekedar untuk kebaikan dirinya dan dihadapan sang pencipta, melainkan juga untuk membantu dirinya dalam menghadapi berbagai macam macam problem yang kadang kadang tidak dipahaminya. Dengan adanya agama hidup kita akan selalu terarah.

Berbusana sebagai bagian dari keadaban manusia memiliki tujuan, baik yang bersifat spesifik maupun general. Berbusana berarti mengenakan pakaian yang orientasinya pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pengguna. (Alifuddin,2014)

Secara definis bahasa arab pakaian disebut dengan kata ‘ Libassun-tsiyabun’ dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pakaian diartikan sebagai pakaian “ barang apa yang biasa di pakai oleh seorang baik berupa jaket, celana, sarung, salendang, kerudung, baju, jubah, serban, dan lain lain sebagainya. Menurut Istilah pakaian adalah segala sesuatu yang di kenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modenyanya berupa baju, celana, sarung jubah, tauapun yang lain, sesuai dengan kebutuhan pemakaian untuk satu tujuan yang satu bersifat khusus maupun umum. (habibah 2014)

Berikut ini beberapa kesalahan atau penyimpangan yang dipraktekan oleh wanita hari ini dalam berpakaian,meskipun sebagaimana mereka mengklaim bahwa dirinya telah berbusan muslim, namun sebenarnya mereka tetap di golongan kepada orang yang tidak menutup auratnya: berikut ini beberapa kesalahan Mengenakan pakaian serba sempit atau ketat, sehingga menggambarkan tubuhnya.Mengenakan pakaian yang tipis atau transparan dan yang membuat orang tertarik untuk memandang.Mengenakan pakaian yang terbuka dari bawah, atau tidak menutup paha betis dua tumit dan punggung.mengenakan celana pendek juga pakaian pakaian yang menampilkan kecantikan wajah di hadapan laki laki bukan mahramnya.Mengenakan pakaian yang berlengan pendek,termasuk baju kaos sehingga menampilkan bentuk likuk kedua lengannya.Mengenakan pakaian yang mencolok warnan atau motifnya termasuk mengenakan wewangian yang sangat menyengat. (Ilmi, 2015).

Rasulullah Saw juga telah menjelaskan bahwa Allah itu indah dan menyukai keindahan. Tatkala beliau bersabda ,” tidak akan masuk surga seseorang yang didalam hatinya terdapat kesombongan, meski hanya sebesar biji atom. “ Seorang lelaki lantas bertanya, seorang lelaki tentu ingin pakaian dan sandalnya bagus, bagaimana hukumnya ? apa ini

termasuk sombong ?” Rasulullah Menjawab “ Allah itu indah dan menyukai keindahan, sombong itu menolak kebenaran dan memandang rendah orang lain (Syaikh Asy-Syarif Muhammad, 2013)

Islam adalah agama yang indah, suka kebersihan dan senantiasa menuntut hambanya untuk berperilaku indah termasuk indah dan rapi dalam berpakaian. Adapaun yang dimaksud dalam hal ini adalah pakaian yang sesuai dengan sesuai syariat Islam. Adapun tujuan pakaian dalam pakaian Islam ada dua macam yaitu guna menutup aurat dan berhias. Ini adalah merupakan pemberian Allah SWT kepada umat manusia seluruhnya, dimana Allah SWT telah menyediakan pakaian dan perhiasan, kiranya mereka mau mengaturnya sendiri.(Iqbal,2017)

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman agama Islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian kuantitatif adalah terbanyak yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Dari pemahaman akan kesimpulan penelitian ini akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, dan tampilan lain. (Arikunto,2010)

Sedangkan pendekatannya adalah studi kasus. Studi Kasus adalah peneliti yang dilakukan oleh peneliti secara kasussistik. Artinya peneliti hanya mencurahkan perhatian terhadap kasus yang spesifik saja. Dilihat dari subjek yang diteliti studi kasus sangat terbatas, tetapi ditinjau dari penelitiannya, kegiatan penelitian kasus lebih mendalam. (Dimiyati,2013)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mengambil di kelas XIJurusan Administrasi perkantoran dengan jumlah 10 kelas di SMK Pelita Ciampea kabupaten Bogor dengan jumlah siswa 423 orang.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel acak atau random. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang yang terbagi dalam 10 kelas. Adapun untuk teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner (Angket), Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner dan skala likert. Sedangkan untuk syarat uji analisis penelitian menggunakan rumus validitas, reliabilitas, dan normalitas. Sedangkan menganalisis untuk menganalisis data digunakan rumus *pearson product moment* perhitungan rumus diatas diolah menggunakan SPSS 20 dan dan kemudian dilanjutkan dengan uji analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X1 di jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Ciempea kabupaten Bogor. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang terdiri dari siswa kelas X1 di jurusan administrasi perkantoran sebanyak 63 Siswa.

Untuk menguji apakah alat ukur atau instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui validitas, reliabilitas, normalitas dan *correlation product moment*.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil uji validitas instrumen dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (Variabel X)

Variabel	Jumlah			
	Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Item Valid
Pemahaman Agama Islam	15	1	3	14

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan bahwa jumlah bahwa item Pemahaman Agama Islam yang valid ada 14 terdapat di nomor 1,2,,4,,6,7,8,9,10,11,12,13,14,dan 15. Jumlah skor validitas berada diatas 0,3 sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak vali berada dinomor 3. Jumlah skor berada dibawah 0,3 dengan demikian didapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 13 diatas 0,3Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Variabel X)

Variabel	Jumlah			
	Item	Item Gugur	Nomor Item Gugur	Item Valid
Keaktifan Belajar Siswa	15	2	5 dan 14	13

Berdasarkan tabel diatas dapat disampaikan bahwa jumlah bahwa item gaya berpakaian yang valid ada 13 terdapat di nomor 1,2,3,4,,6,7,8,9,10,11,13,14,dan 15. Jumlah skor validitas berada diatas 0,3 sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak vali berada dinomor 5 dan 12. Jumlah skor berada dibawah 0,3 dengan demikian didapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 13 diatas 0,3

Reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 63 responden siswa, hasil

perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari $r_{\text{tabel}} (0,3)$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Pemahaman Agama Islam	0,778	15	Reliabel
2	Gaya Berpakaian	0,740	15	Reliabel

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov Z*. Hasil perhitungan uji normalitas residual diperoleh hasil nilai tes statistic kolmogorov-smirnov Z adalah 0,916 dengan nilai signifikansi sebesar $0,372 >$ dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi

.Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.29521304
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.089
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada penelitian pemahaman agama Islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita Ciampea kabupaten Bogor, peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat korelasi antara (variabel X) dengan (variabel Y), dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Product Moment* X dan Y

Variabel		Intensitas Permainan <i>Game Online</i>	Motivasi Berprestasi Siswa
Pemahaman Agama Islam	Pearson Correlation	1	0,654
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	63	63
Gaya Berpakaian	Pearson Correlation	0,654	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	63	63

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh r_{xy} yaitu 0,654 atau $0,65 \geq \alpha = 0,05$ yang terletak di antara 0,40-0,70, maka dapat diketahui bahwa terdapat korelasi positif yang

signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemahaman agama islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah di tetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi, *Product moment* dari correlation pearson untuk berbagi df.

Langkah pertama, menghitung df-nya terlebih dahulu. $Df = N - nr = 63 - 2 = 61$. Oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 61. Dengan df sebesar 61 diperoleh r_{tabel} 0,33. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat diperoleh informasi, pemahaman agama Islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita Ciampea kabuptaen Bogor.. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup* pemahaman agama islam terhadap gaya berpakaian. Di mana hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa dan siswi kelas XI di jurusan administrasi perkantoran dengan jumlah 63 responden. Setelah melalui tahap perhitungan, maka diperoleh r_{xy} sebesar 0,65.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan bahwa *pertama*, setelah menghitung dengan *correlation pearson* didapat perolehan r_{xy} sebesar 0,65. Pada indeks 0,40-0,70 yang berarti terdapat pengaruh signifikan yang *sedang* atau *cukup* antara variabel X dan Variabel Y. Ternyata $r_{xy} \geq r_{tabel}$ sebesar 0,3 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang *sedang* atau *cukup* yang signifikan antara pemahaman agama Islam (Variabel X) terhadap gaya berpakaian (Variabel Y) di SMK Pelita. Dan *kedua*, terdapat pengaruh yang positif yang cukup signifikan antara Pemahaman agama Islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita.

Bahwa dapat disimpulkan pemahaman agama islam terhadap gaya berpakaian di SMK Pelita terdapat korelasi yang signifikan. Seharusnya dengan pahamnya agama, seharusnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena itu salah satu mencerminkan kepribadian muslim yang baik dan merupakan salah satu akhlak yang baik.

bahwa pakaian sebagai penutup aurat, pelindung tubuh Hal ini sudah jelas bahwa agama islam sudah menentukan bagaimanan cara berpakaian dengan baik dan benar. Sebagai

Wanita muslimah diwajibkan mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat sesuai saat keluar dari rumah yaitu pakaian islami.

DAFTAR PUSTAKA

Alifuddin (2014), *Etika Berbusana Dalam Perspektif Agama dan Budaya*, Jurnal Shautut Tarbiyyah, Vol 1, No 1.

Aminah,Nina (2014), *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Asy-SyarifMuhammadSyaiikh, (2013), *40 Hadits Wanita*, Jakarta; Ummul Qura, Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Habibabh,Syarifah. (2014). *Sopan Santun Berpakaian dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, Vol 2, No 3

IlmiNurul Dayah, (2015) *Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Futura, Vol 14, No,2

Iqbal, Muhammad, (2017) *Hadist Hadist Mutakhalif Tentang Pakaian dan Perhiasaan*, Jurnal Mudarrisuna, Vol 7, No,1

Nasution, Haris (2016) *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)

Wijayanti,Ranta, (2107), *Jilbab Merupakan Etika Berbusana Muslimah dalam Perspektif Islam*, Jurnal Studi Islam, Vol.XII. No 2.

Sugiono, (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta